

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan dapat menjadi suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen, dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal atau investor. Selain itu informasi laba dalam laporan keuangan juga membantu pemilik atau pihak eksternal dalam menilai *earnings power* perusahaan dimasa mendatang.

Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi tindakan tersebut dapat merugikan pihak pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan, ataupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Kebijakan akuntansi tersebut ialah manajemen laba yang merupakan suatu bentuk campur tangan atau pemilihan metode akuntansi tertentu yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Tindakan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan ingin mengelabui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian

pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya karena intervensi ini dilakukan manajer perusahaan masih dalam kerangka standar akuntansi yaitu dengan cara menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Pihak otoritas bursa belum akan membuka penghentian (suspensi) perdagangan saham PT Inovisi Infracom Tbk karena laporan keuangan INVS yang dilaporkan harus kembali direvisi untuk kedua kalinya. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun

setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.<sup>1</sup>

Sektor industri dasar dan kimia di BEI berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% *year-to-date* (ytd). Hal ini menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatatkan pertumbuhan hingga 29,18% ytd.<sup>2</sup>

Semakin merebaknya aktivitas manajemen laba juga telah mendorong berkembangnya perhatian publik terhadap konsep *good corporate governance*. Konsep ini diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar selalu menciptakan nilai tambah bagi semua *stockholder* dan *stakeholder* nya. Dengan kata lain konsep *good corporate governance* menekankan pentingnya kesetaraan (*fairness*), transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), dan tanggung jawab (*responsibility*) informasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.<sup>3</sup>

Alasan konsep tersebut, laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan dengan semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan

---

<sup>1</sup> <http://www.bareksa.com>, diposting pada: 25 Februari 2015, diakses pada: 06 Februari 2019, pukul 22.05 WIB

<sup>2</sup> <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-industri-dasar-dan-kimia-berpotensi-meroket> (diakses 30 juli 2018 )

<sup>3</sup> Sri Sulistiyanto, *Manajemen laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo,2008) hlm. 9

perusahaan. Semakin berkualitas laporan keuangan semakin berkualitas pula keputusan yang diambil stakeholder yang menggunakan informasi itu.

Perilaku seorang manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. Dimana *good corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang digunakan untuk meminimalisir timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Mekanisme *good corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan manajerial dan keberadaan komite audit.

Kepemilikan manajerial diduga mampu memberikan mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yaitu direktur dan komisaris yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda. Seperti antara manajer yang juga merangkap sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba karena kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

**Tabel 1.1**  
**Research Gap Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	Terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba	Ery Hidayanti dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramita (2014)
	Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba	Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010)

Sumber: Ery Hidayanti dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramita (2014), Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010)

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba yang diteliti oleh Ery Hidayanti dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramita menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Welvin I Guna dan Arleen Herawaty yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit bersifat independen baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam pelaporan dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit adalah pihak yang menjadi penghubung antara pihak eksternal auditor dan manajemen perusahaan sehingga komite audit dituntut harus independen dalam menjalankan tugasnya.

Keberadaan komite audit disuatu perusahaan memiliki peranan penting dalam memastikan keakuratan laporan keuangan perusahaan. Untuk

meningkatkan kualitas laporan keuangan, efektivitas dari pengawasan komite audit dapat mengurangi praktik manajemen laba. Melihat masih banyaknya kasus manajemen laba, membuktikan bahwa kehadiran komite audit tidak serta merta dapat membatasi manajemen laba. Keberadaan komite audit bukanlah jaminan untuk membatasi manajemen laba, tetapi bagaimana mekanisme komite audit yang berperan dalam membatasi manajemen laba dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terkait laporan keuangan.

**Tabel 1.2**

***Research Gap Komite Audit Terhadap Manajemen Laba***

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba	Terdapat pengaruh positif signifikan antara komite audit terhadap manajemen laba	Novi Lufita dan Elly Suryani (2018)
	Tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap manajemen laba	1. Clarissa Taco dan Ventje Ilat (2016) 2. Ramdhani Fahren K dan Yuyetta Etna Nur Afri (2017)

Sumber: Novi Lufita dan Elly Suryani (2018), Clarissa Taco dan Ventje Ilat (2016), Ramdhani Fahren K dan Yuyetta Etna Nur Afri (2017).

Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba yang diteliti oleh Novi Lufita dan Elly Suryani menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Clarissa Taco dan Ventje Ilat dan Ramdhani Fahren K, Yuyetta Etna Nur Afri yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham perusahaan tersebut semakin banyak.

Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Hal ini diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan.<sup>4</sup>

**Tabel 1.3**

***Research Gap* Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Putu Adi Putra, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)
	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Riske Meitha Anggraeni dan P. Basuki Hadiprajitno (2013)

Sumber: Putu Adi Putra, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014), Riske Meitha Anggraeni dan P. Basuki Hadiprajitno (2013)

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang diteliti oleh Putu Adi Putra, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riske Meitha Anggraeni dan P. Basuki Hadiprajitno yang

---

<sup>4</sup> Riske Meitha Anggraeni dan P. Basuki Hadiprajitno, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Akuntansi Volume 2, No. 3, Tahun 2014 hlm 2

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Dari fenomena data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan yang dipandang berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan perbedaan hasil penelitian sebagai penguat fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2017.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2017, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2017?
2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2017?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2017?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2017?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada kajian pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1), Komite Audit (X2), Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y).

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan Industri Dasar dan Kima yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2017.

## **E. Kontribusi Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis untuk menyalurkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, dan memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi

manajemen laba pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia serta salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah.

**b. Bagi Civitas Akademik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi sumber penelitian sejenis dan dapat dijadikan perbandingan dari penelitian yang ada. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan kepustakaan mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia di ISSI Periode 2012-2017.

**c. Bagi Pembaca**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih mengetahui tentang pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang diteliti dan dapat diambil manfaatnya oleh para pembaca.